

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS I DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH MUSTIKAJAYA

Ria Kamelia

email: riakamelia951@gmail.com

Muhamad Abdul Gofur

email: opng38@gmail.com

Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh

Jl. M. Hasibuan No. 68 Bekasi Timur, Telp. 021-88343360

Abstrak: Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Mustikajaya tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal surah-surah pendek. Hal ini ditunjukkan pada pra siklus hanya 5% saja anak yang hafal surah pendek dengan tajwid, makhraj, urutan ayat, dan kelancaran yang baik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan standar hafalan 85% dari jumlah anak. subjek penelitian adalah siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes lisan hafalan. Instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian kemampuan hafalan surah-surah pendek. Selanjutnya dengan menggunakan media audio visual ternyata dapat meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Mustikajaya. Hal ini dibuktikan pada pra siklus bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hanya ada 2 siswa (5%) dari jumlah 37 siswa, kemudian pada siklus I bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hafalan sebanyak 22 siswa (59%) dari jumlah 37 siswa. Selanjutnya pada siklus II yang mencapai ketuntasan hafalan sebanyak 37 siswa (100%). jadi secara keseluruhan ketuntasan hafalan mencapai peningkatan sebesar 95% jika dibandingkan dengan kondisi awal. Akhirnya saran yang ditujukan kepada guru agar dapat menggunakan media audio visual untuk diterapkan di materi hafalan ini menunjukkan bahwa media audio visual dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian-penelitian lain sebagai bahan bandingan dikemudian hari agar lebih sempurna.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Sekolah Dasar

Abstract: The results of preliminary observations conducted by researchers on grade I students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Mustikajaya for the 2022/2023 academic year show that students have difficulty memorizing short surahs. This is shown in the pre-cycle only 5% of children memorize short surahs with good tajwid, makhraj, verse order, and fluency. Therefore, researchers used the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementing, observing, and reflecting with a memorization standard of 85% of the number of children. research subjects were first grade students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah. Data collection techniques used were observation and rote oral tests. The data collection instrument is in the form of an assessment sheet for the

) *ability to memorize short surahs. Furthermore, by using audio-visual media it turns out that it can increase the memorization of short surahs in class I students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Mustikajaya. This was proven in the pre-cycle that there were only 2 students (5%) of the 37 students who achieved mastery, then in the first cycle, there were 22 students (59%) of the 37 students who achieved rote mastery. Furthermore, in cycle II, there were 37 students (100%) who achieved complete memorization. so overall memorization completeness achieves an increase of 95% when compared to the initial conditions. Finally, the suggestions addressed to teachers to be able to use audio-visual media to be applied in this memorization material indicate that the audio-visual media in this study can be used in other studies as comparison material in the future to make it more perfect.*

Keywords: *Audio Visual Media, Classroom Action Research, Primary School Student*

PENDAHULUAN

Guru merupakan orang tua kedua yang memiliki andil dalam tahap perkembangan anak setelah orang tuanya di rumah. Guru memiliki berbagai macam upaya untuk membimbing dan membantu anak dalam proses keberhasilan menghafal surah pendek Al-Quran di sekolah.

Banyak hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di kalangan peserta didik maupun pendidik. Salah satu penyebabnya adalah di beberapa lembaga Pendidikan seperti sekolah atau pesantren belum maksimal dalam hal proses pembelajarannya. Baik dalam hal penggunaan metode, model dan bahkan yang hal terkecil dalam pembelajaran yaitu media. Usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk mengingatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Penggunaan media sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta didik, semangat, dan memungkinkan adanya interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik untuk belajar Al-Qur'an secara efektif.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sangat banyak, demikian pula dalam pembelajarannya Al-Qur'an juga menggunakan media pembelajaran yang memudahkan serta mendidik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain: Media Audio Visual, komputer, rekaman Compact Disk (CD), video, grafis (peta konsep), dan sebagainya.

Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an yang ada di sekolah-sekolah terutama lembaga formal. Peranan penting media pembelajaran khususnya media audio sebagai alat bantu dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ada sebagian pembelajaran yang mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada masa kanak-kanak, karena menurut mereka anak-anak menghafal Al-Qur'an tanpa pemahaman. Manusia seharusnya menghafal apa yang ia pahami. Namun, kaidah ini tidak dapat diaplikasikan bagi Al-Qur'an karena tidak masalah seorang anak menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat

)

dewasa. Kegiatan menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat di atas batu, seperti dikatakan orang bijak pada masa lalu. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan.

Guru dituntut memiliki media yang tepat untuk mengajarkan hafalan pada anak usia dini. Dengan memanfaatkan potensi daya ingat anak yang masih bagus, guru dapat menerapkan beberapa metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Perkembangan daya ingatan anak akan bersifat tetap saat anak berusia kurang lebih 4 tahun lalu akan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia kurang lebih 8-12 tahun. Pada saat itu, daya menghafal dapat memuat banyak materi, sehingga dapat dikatakan bahwa daya ingat anak tk sangat penting untuk dioptimalkan.

Saat mengajarkan anak usia dini menghafal Al-Qur'an, hendaklah guru tidak mengabaikan prinsip "bermain sambil belajar". Karena anak kelas I SD masih tergolong ke dalam anak usia dini yang masih suka bermain. Guru harus dapat menciptakan suasana santai sehingga anak tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk itu, guru harus pandai mencari media guna menunjang metode atau cara pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti serta paham psikologi anak.

Kemampuan anak kecil untuk menghafal tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan realitas yang ada, anak usia dini mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk merekam dan menghafal melebihi kemampuan orang dewasa. Kemampuan untuk menghafal tersebut berbeda antara anak yang satu dan yang lain. Namun, yang terpenting

bagi kita adalah memulai, merutinkan, bersikap sabar, dan mencari pahala.

MI Al-Hikmah, yang telah melaksanakan program tahfidz selama kurang lebih 4 tahun, namun hingga saat ini belum mencapai hasil yang diharapkan. MI Al-Hikmah menargetkan anak lulus kelas I sudah mampu menghafal juz 30. MI-Al Hikmah mempunyai 1 kepala sekolah dan 20 guru, serta mempunyai anak didik 338 anak keseluruhan dari kelas 1 hingga kelas 6. Diantaranya ada 2 kelas di kelas 1 yaitu kelas 1A berjumlah 37 anak dan 1B berjumlah 37 anak. banyak orangtua murid yang mengharapakan guru mengajarkan pada anak-anaknya dapat membaca, dan menghafal Al-Qur'an.

Media pembelajaran sangatlah penting. Dengan media, anak dapat secara langsung melihat dan mendengar. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kurang maksimalnya penggunaan media audio, guru hanya melafalkan dan anak mengikuti. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan menghafal di kelas, ditemukan adanya masalah yaitu : Anak tidak terkondisikan dengan baik saat mendengarkan dan mengulang hafalan.

Hal ini dikarenakan kurang aktif dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran membuat anak merasa jenuh dan bosan. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di kelas guru menggunakan metode talaqi yaitu dengan guru melafalkan satu ayat dan diikuti oleh siswa dilakukan sebanyak enam kali. Hal ini membuat anak kurang aktif sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Berbagai cara untuk melatih daya ingat, salah satunya yaitu dengan cara pembiasaan. Bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kinerja memori yaitu dengan

) menghafal Al-Qur'an. Hal ini ada hubungannya dengan Latihan pembiasaan dalam pembelajaran menghafal, mengingat juga, bahwa momen emas yang dimanfaatkan pada masa anak yang akan lebih mudah menerima informasi yang didapat. Latihan atau pengulangan dalam menghafalkan Al-Qur'an pun akan menjadi penguatan bagi daya ingat anak sehingga meningkatkan kemampuan menghafal yang baik, berkualitas, dan jangka Panjang.

Dalam jurnal ilmiah Didaktika Fithriani Gade tentang Implementasi Metode Tigrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an: "proses menghafal dan pengulangan ini akan membuat para penghafal Al-Qur'an mampu memelihara ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik". Seperti yang telah dipaparkan, bahwa dengan cara pengulangan akan menguatkan serta memelihara hafalan Al-Qur'an.

Selain itu, menghafalkan Al-Qur'an juga mampu melatih fokus anak, mempelajari serta mengenalkan nilai-nilai agama sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti yang dialami oleh kebanyakan orang, dengan terbiasanya mendengarkan adzan, membaca dan mendengarkan imam sedang shalat membaca surat pendek Al-Fatihah secara berulang-ulang, tanpa dihafalkan pun akan menjadi hafal dengan sendirinya.

Sama halnya Ketika orang Sunda yang tinggal di Jawa bertahun-tahun, perlahan-lahan logat atau cara mengucapkan kata akan mengikuti orang Jawa, yang akan menjadi pembiasaan yang melekat. Begitupun dengan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara pembiasaan sering melihat, mendengar, dan mempelajarinya akan mudah hafal

dan terbiasa. Hal ini berbeda dengan kebanyakan orang beranggapan bahwa menghafal adalah tugas yang monoton, membosankan, susah, dan rumit.

Menghafal dengan cara monoton membuat kesan proses pembelajaran dengan cara menghafal menjadi kurang menarik, malas dan membuat kantuk. Pada zaman sekarang minat untuk mempelajari Al-Qur'an semakin berkurang, karena kurangnya motivasi serta kesadaran diri bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, baik membaca ayat-ayatnya, menghafal dan mentadabburinya adalah hal yang sangat berat dilakukan Sebagian orang.

Melalui media, proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjadi daya Tarik. Salah satu contoh media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan media Pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Sehingga berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa, dengan media akan menjadi salah satu cara untuk menyajikan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi. Dengan media pembelajaran yang peneliti pilih untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek yaitu dengan media yang mengoptimalkan pendengaran yaitu media audio.

Media audio merupakan salah satu cara atau upaya untuk memudahkan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk

)
meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an, dengan cara penguatan dan pengulangan. Media audio biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan Al-Quran dengan melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan maupun dengan menggunakan media seperti CD, Player MP3, MP4, kemudian kaset diputar didengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, diulang lagi sampai ayat-ayat sudah bisa dihafal dengan baik dan benar.

Media audio digunakan untuk mempermudah anak didik melafalkan surat pendek, karena media audio merupakan bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan media audio menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Proses menghafal dengan menggunakan media audio adalah perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ngulang ayat dengan menggunakan audio. Pemanfaatan media audio sangat mempermudah pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dikemas menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga media audio mampu melatih fokus anak didik dalam menyimak.

Untuk itu guna meningkatkan hafalan siswa peneliti menggunakan media audio visual. Karena dengan menggunakan media audio visual, anak akan lebih mudah mengingat bunyi ayat, serta akan lebih memaksimalkan hafalan anak.

karena anak dapat selalu mendengarkan dalam seluruh aktivitas anak selama anak sekolah.

Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, yaitu "Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai Rasulullah saw pada saat Alquran diturunkan, yaitu Nabi menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menuliskannya. Metode hafalan bermanfaat untuk bentuk kemahiran dan keterampilan mengucapkan bahasa arab, dengan baik dan benar.

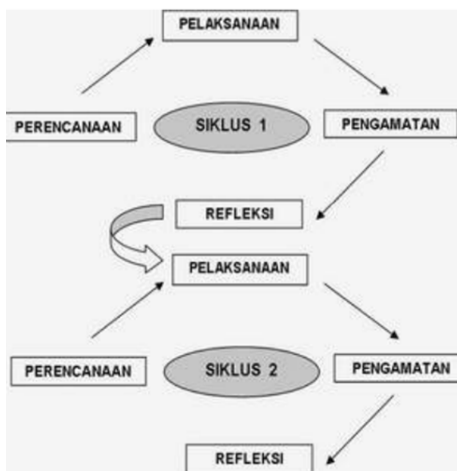
METODE

Penelitian ini, peneliti mengambil salah satu model PTK menurut John Elliot. Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan yaitu antara 3-5 tindakan. Sementara itu, setiap tindakan kemungkinan terdiri dari beberapa Langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Maksud disusunnya secara terinci yaitu supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan tindakan atau proses belajar mengajar.

John Elliot menjelaskan juga bahwa terincinya setiap tindakan sehingga menjadi beberapa Langkah, oleh karena itu suatu pelajaran terdiri dari beberapa sub-pokok bahasan atau materi pelajaran. Apabila dalam implementasi pembelajaran

) masih terdapat kesalahan atau kekurangan, maka pembelajaran tersebut diperbaiki dan dimodifikasi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya.

Siklus ini baru berhenti apabila tindakan yang dilakukan oleh guru dinilai sudah baik, yaitu guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dilakukan dalam penelitian ini dengan baik. Adapun alasan siklus diberhentikan yaitu karena data yang terkumpul sudah jenuh dan kondisi kelas tidak stabil. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagaimana gambar di bawah ini:



1. Perencanaan Tindakan
Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini dimulai dengan Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar kerja, persiapan materi, dan persiapan penentuan video yang akan diajarkan.
2. Pelaksanaan Tindakan
Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar hafalan surah pendek yang telah direncanakan dengan

menggunakan media audio visual sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2-3 kali pertemuan. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes lisan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama, demikian seterusnya sampai siklus terakhir.

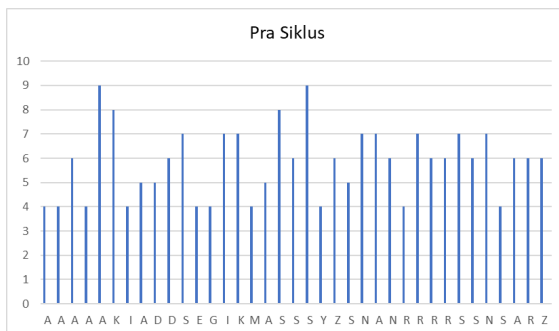
3. Pengamatan Tindakan (observasi)
Pengamatan tindakan (observasi) adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan peneliti sebagai pengamat di kelas. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung yang diamati oleh peneliti dan bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran serta mengelola kelas dan bagaimana respon siswa yang menerima pembelajaran pada saat guru menyampaikan pembelajaran.
4. Refleksi
Tahap ini dilakukan dengan cara meninjau Kembali apa saja yang sudah dilakukan selama pembelajaran dalam suatu tindakan dan merevisi untuk pembelajaran peningkatan kemampuan hafalan surah-surah pendek berikutnya, yaitu mengevaluasi setiap tindakan pembelajaran. Apakah masih ada kelemahan ataupun kelebihan serta masalah yang mungkin muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI HASIL PRA-SIKLUS

Kegiatan yang dilakukan sebelum siklus I adalah melakukan persiapan pra-penelitian, dimana pra penelitian ini yaitu mencari dan mengumpulkan data-data siswa yang akan diteliti dan dengan cara memberikan tes

) pra-penelitian. Data diperoleh dari siswa kelas I Mi Al-Hikmah Mustikajaya yang berjumlah 37 anak. 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil tes pra-penelitian, diketahui bahwa seluruh siswa belum menguasai hafalan surah-surah pendek dengan baik. Tes pra penelitian dilakukan pada hari senin - selasa tgl 3 - 4 April 2023. Berdasarkan Analisa penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa hafalan surah-surah pendek pada kelas I dapat dikatakan belum memenuhi harapan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan kegiatan tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran yang direncanakan pada siklus I. Jika dilihat melalui grafik, maka dapat diketahui sejauh mana hasil hafalan surah-surah pendek sebelum dilakukan tindakan. Berikut peneliti sajikan data pra penelitian dalam bentuk grafik.



Berdasarkan Hasil pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 37 anak belum terlihat adanya pencapaian nilai sesuai dengan yang diharapkan yaitu skor 9. Dengan pencapaian nilai tertinggi yaitu skor 9 dan nilai terendah yaitu skor 4. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian pra siklus tersebut menunjukkan rendahnya hasil hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas 1. Dengan begitu perlu adanya pembaharuan kegiatan pembelajaran dengan ditambah media

dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek.

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi kemampuan menghafal surah-surah pendek pada saat pra penelitian para guru menganggap bahwa masih banyak anak yang belum dapat menghafal dengan benar dan lancar, yang mana membuat beberapa anak tertinggal dalam hal kemampuan menghafalnya. Setelah peneliti melakukan observasi ternyata metode menghafal surah-surah pendek yang digunakan masih terpaku dalam metode ceramah yang terlalu berpusat pada guru, terkesan anak dipaksa harus bisa saat kegiatan menghafal tersebut.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat waktu jam untuk mengembangkan kemampuan menghafal anak dirasa belum cukup. Anak juga belum seutuhnya tetap dianggap bisa naik ke hafalan surah berikutnya padahal mereka juga perlu pembelajaran menghafal dengan metode yang akan membantu mereka untuk dapat meningkatkan kemampuan hafalan mereka.

Menurut pemantauan peneliti saat melakukan observasi, kegiatan menghafal ini berlangsung dengan guru melafalkan satu persatu ayat surah yang kemudian akan diikuti oleh anak-anak dengan membaca bersama-sama satu-persatu ayat yang telah dilafalkan oleh guru. Disini guru terus mengulang sebanyak 3 kali

)

per-ayat sebelum anak-anak mulai melafalkan sebanyak 3 kali per-ayat juga. Setelah anak-anak sudah melafalkan bersamaan sebanyak 3 kali guru mengetes secara individu anak untuk melafalkannya satu-persatu ayat yang sudah dihafal bersama-sama.

2. Refleksi

Refleksi yang didapat dari tahap observasi pada pra siklus yaitu peneliti mempersiapkan rencana program tindakan berupa rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai acuan dalam proses hafalan dengan didiskusikan dengan didiskusikan terlebih dahulu kepada kolaborator yang dalam hal ini adalah guru kelas I dan guru tahfidz. Mempersiapkan media audio visual yang diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran hafalan surah-surah pendek tersebut.

a) Siklus I

Hasil penelitian tindakan kelas pada tahap pra penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahapan ini telah disiapkan suatu skenario pembelajaran antara lain:

- Merencanakan skenario pembelajaran dengan membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)
- Lembar nilai hafalan
- Mempersiapkan media audio visual

2) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang ditempuh bersama guru adalah:

- Salam, doa bersama dan apersepsi
- Memutar video tentang surah pendek Al-Kafirun di laptop dengan bantuan layar proyektor: Mengulang pemutaran film surah pendek
- Tes hafalan secara lisan
- Doa bersama

Adapun tindakan yang diberikan kepada siswa dilihat dari beberapa pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama diisi dengan pertemuan peneliti dengan peserta didik, yang ikut bergabung dalam pembelajaran satu hari. Pertemuan pertama berlangsung selama 60 menit, yakni kegiatan pembuka dan kegiatan menghafal. Kegiatan pembuka diisi dengan berdoa bersama sebelum belajar, yang kemudian dilanjutkan ke kegiatan menghafal.

Kegiatan menghafal berlangsung selama 60 menit yang akan diisi dengan belajar menghafal surah-surah pendek. Kegiatan ini juga harus sesuai dalam perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Sebelum kegiatan menghafal berlangsung disini guru menjelaskan makna dan arti surah Al-Kafirun, setelah anak-anak dapat memahami baru kegiatan menghafal dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menampilkan video animasi surah al-kafirun yang bersumber dari youtube (<https://youtu.be/t4sCOOzLYPc>).

Kemudian meminta siswa kelas 1 untuk fokus mendengarkan dan melihat bacaan surah al-kafirun yang akan diputarkan.

Dalam proses menghafal menggunakan media audio visual siswa dituntut untuk fokus mendengarkan serta melihat animasi dari surah Al-Kafirun. Proses ini membantu siswa untuk mudah menyerap ayat-per ayat yang ditampilkan dalam video. Setelah video animasi selesai diputarkan, guru memutar video animasi sebanyak 3 kali.

Pada hari pertama disini anak menghafal 2 ayat surah Al-Kafirun yaitu ayat 1-2. Dimulai dari menonton video hafalan surah Al-Kafirun yang diputarkan sebanyak 3 kali pada alat proyektor lalu setelah menonton anak-anak diminta untuk melafalkannya bersama-sama sebanyak 3 kali. setelah melafalkannya bersama-sama, anak diminta satu-persatu maju ke depan meja guru untuk di tes hafalannya. Di sini guru juga dapat langsung mengevaluasi pelafalan hafalan anak-anak sambil menilainya. Setelah kegiatan menghafal selesai Langkah selanjutnya yaitu kegiatan penutup dengan membaca doa Khotmil Qur'an bersama.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua di isi dengan pertemuan peneliti dengan peserta didik, yang ikut bergabung dalam pembelajaran satu hari. Pertemuan pertama berlangsung selama 60 menit, yakni kegiatan pembuka dan kegiatan menghafal. Kegiatan pembuka diisi dengan berdoa

bersama sebelum belajar, yang kemudian dilanjut ke kegiatan menghafal.

Kegiatan menghafal berlangsung selama 60 menit yang akan diisi dengan belajar menghafal surah-surah pendek. Kegiatan ini juga harus sesuai dalam perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Sebelum kegiatan menghafal berlangsung disini guru menjelaskan makna dan arti surah Al-Kafirun, setelah anak-anak dapat memahami baru kegiatan menghafal dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menampilkan video animasi surah Al-Kafirun yang bersumber dari youtube

(<https://youtu.be/t4sCOOzLYPc>).

Kemudian meminta siswa kelas 1 untuk fokus mendengarkan dan melihat bacaan surah Al-Kafirun yang akan diputarkan.

Dalam proses menghafal menggunakan media audio visual siswa dituntut untuk fokus mendengarkan serta melihat animasi dari surah Al-Kafirun. Proses ini membantu siswa untuk mudah menyerap ayat-per ayat yang ditampilkan dalam video. Setelah video animasi selesai diputarkan, guru memutar video animasi sebanyak 3 kali. Pada hari kedua disini anak menghafal 2 ayat surah Al-Kafirun yaitu ayat 3-4. Dimulai dari menonton video hafalan surah al-kafirun yang diputarkan sebanyak 3 kali pada alat proyektor lalu setelah menonton anak-anak diminta untuk melafalkannya bersama-sama sebanyak 3 kali. setelah melafalkannya bersama-sama, anak

)

diminta satu-persatu maju ke depan meja guru untuk di tes hafalannya. Di sini guru juga dapat langsung mengevaluasi pelafalan hafalan anak-anak sambil menilainya. Setelah kegiatan menghafal selesai Langkah selanjutnya yaitu kegiatan penutup dengan membaca doa Khotmil Qur'an bersama.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga di isi dengan pertemuan peneliti dengan peserta didik, yang ikut bergabung dalam pembelajaran satu hari. Pertemuan pertama berlangsung selama 60 menit, yakni kegiatan pembuka dan kegiatan menghafal. Kegiatan pembuka diisi dengan berdoa bersama sebelum belajar, yang kemudian dilanjut ke kegiatan menghafal.

Kegiatan menghafal berlangsung selama 60 menit yang akan diisi dengan belajar menghafal surah-surah pendek. Kegiatan ini juga harus sesuai dalam perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Sebelum kegiatan menghafal berlangsung disini guru menjelaskan makna dan arti surah Al-Kafirun, setelah anak-anak dapat memahami baru kegiatan menghafal dilaksanakan. Pada tahap ini, guru menampilkan video animasi surah al-kafirun yang bersumber dari youtube (<https://youtu.be/t4sCOOzLYPc>).

Kemudian meminta siswa kelas 1 untuk fokus mendengarkan dan melihat bacaan surah Al-Kafirun yang akan diputarkan.

Dalam proses menghafal menggunakan media audio visual

siswa dituntut untuk fokus mendengarkan serta melihat animasi dari surah Al-Kafirun. Proses ini membantu siswa untuk mudah menyerap ayat-per ayat yang ditampilkan dalam video. Setelah video animasi selesai diputarkan, guru memutar video animasi sebanyak 3 kali. Pada hari ketiga disini anak menghafal 2 ayat surah Al-Kafirun yaitu ayat 5-6. Dimulai dari menonton video hafalan surah Al-Kafirun yang diputar sebanyak 3 kali pada alat proyektor lalu setelah menonton anak-anak diminta untuk melafalkannya bersama-sama sebanyak 3 kali. setelah melafalkannya bersama-sama, anak diminta satu-persatu maju ke depan meja guru untuk di tes hafalannya. Di sini guru juga dapat langsung mengevaluasi pelafalan hafalan anak-anak sambil menilainya.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat di isi dengan pertemuan peneliti dengan peserta didik, yang ikut bergabung dalam pembelajaran satu hari. Pertemuan pertama berlangsung selama 60 menit, yakni kegiatan pembuka dan kegiatan menghafal. Kegiatan pembuka diisi dengan berdoa bersama sebelum belajar, yang kemudian dilanjut ke kegiatan menghafal. Kegiatan menghafal berlangsung selama 60 menit yang akan diisi dengan belajar menghafal surah-surah pendek. Kegiatan ini juga harus sesuai dalam perencanaan yang telah dibuat oleh guru.

Sebelum kegiatan menghafal berlangsung disini guru menjelaskan

makna dan arti surah Al-Kafirun, setelah anak-anak dapat memahami baru kegiatan menghafal dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menampilkan video animasi surah al-kafirun yang bersumber dari youtube

(<https://youtu.be/t4sCOOzLYPc>).

Kemudian meminta siswa kelas 1 untuk fokus mendengarkan dan melihat bacaan surah Al-Kafirun yang akan diputarkan.

Dalam proses menghafal menggunakan media audio visual siswa dituntut untuk fokus mendengarkan serta melihat animasi dari surah Al-Kafirun. Proses ini membantu siswa untuk mudah menyerap ayat-per ayat yang ditampilkan dalam video. Setelah video animasi selesai diputarkan, guru memutar video animasi sebanyak 3 kali.

Pada hari keempat disini anak diminta untuk melafalkan surah Al-Kafirun dari ayat 1-6 bersama-sama. setelah melafalkannya bersama-sama, anak diminta satu-persatu maju ke depan meja guru untuk di tes hafalannya. Di sini guru juga dapat langsung mengevaluasi pelafalan hafalan anak-anak sambil menilainya.

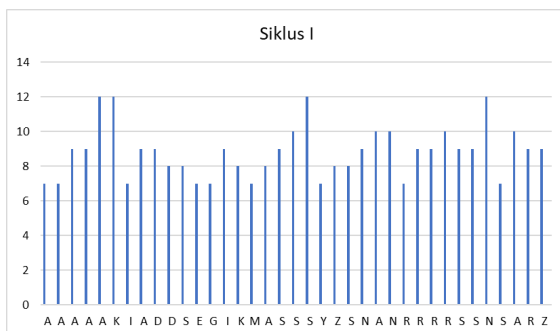
Berdasarkan grafik diatas siklus I di atas terdapat kenaikan persentase hasil pencapaian siswa yaitu 59% siswa yang telah menguasai hafalan surat-surat pendek. target yang diharapkan yaitu skor ≤ 9 atau sama dengan nilai ≤ 75 . meskipun kenaikan yang terlihat sudah bagus namun peneliti dirasa masih kurang terhadap kemampuan menghafal siswa kelas I dan masih harus dilakukan tahap 2 yaitu siklus II.

3. Observasi

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolaborator, yaitu guru kelas 1 di MI Al-Hikmah Mustikajaya. selama kegiatan menghafal berlangsung peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan yang diberikan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana. Untuk menambah data diambil pula beberapa gambar kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui dan mendokumentasikan setiap proses penelitian selama berlangsungnya pengamatan pada siklus I ini.

4. Refleksi

Refleksi yang didapat dari tahap observasi pada siklus I yang telah dikumpulkan dan dianalisis, ternyata hasil yang dicapai belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan untuk ditingkatkan Kembali pada siklus II. Berdasarkan deskripsi data tindakan pada siklus I Hasil



)

hafalan siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I jumlah persentasenya yaitu 59% yang berarti adanya peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan jumlah persentase pada pra siklus yaitu 5%.

b) Siklus II

Tindakan kelas pada siklus II dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya yakni:

1. Perencanaan

Pada tahapan ini telah disiapkan suatu skenario pembelajaran antara lain:

- a. Merencanakan skenario pembelajaran dengan membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)
- b. Lembar nilai hafalan
- c. Mempersiapkan media audio visual

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang ditempuh bersama guru adalah:

- a. Salam, doa bersama dan absensi
- b. Memutar video pembelajaran tentang surah pendek Surah Al – Maun di laptop dengan bantuan layar proyektor: Mengulang pemutaran film surah pendek
- c. Tes hafalan secara lisan
- d. Doa bersama

Adapun tindakan yang diberikan kepada siswa dilihat dari beberapa pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama diisi dengan pertemuan peneliti dengan peserta didik, yang ikut bergabung dalam pembelajaran satu hari. Pertemuan pertama berlangsung selama 60 menit, yakni kegiatan pembuka dan kegiatan menghafal. Kegiatan pembuka diisi dengan berdoa bersama sebelum belajar, yang kemudian dilanjutkan ke kegiatan menghafal. Kegiatan menghafal berlangsung selama 60 menit yang akan diisi dengan belajar menghafal surah-surah pendek. Kegiatan ini juga harus sesuai dalam perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Sebelum kegiatan menghafal berlangsung disini guru menjelaskan makna dan arti surah Al-Maun, setelah anak-anak dapat memahami baru kegiatan menghafal dilaksanakan.

Pada tahap ini, peneliti menampilkan video animasi surah Al-Maun yang bersumber dari youtube (<https://youtu.be/TYx5oDtIFIQ>). Kemudian meminta siswa kelas 1 untuk fokus mendengarkan dan melihat bacaan surah Al-Maun yang akan diputar. Dalam proses menghafal menggunakan media audio visual siswa dituntut untuk fokus mendengarkan serta melihat animasi dari surah Al-Maun. Proses ini membantu siswa untuk mudah menyerap ayat-per ayat yang ditampilkan dalam video. Setelah video animasi selesai diputar, guru

)

memutar video animasi sebanyak 3 kali.

Pada hari pertama disini anak menghafal 2 ayat surah Al-Maun yaitu ayat 1-2. Dimulai dari menonton video hafalan surah Al-Maun yang diputar sebanyak 3 kali pada alat proyektor lalu setelah menonton anak-anak diminta untuk melafalkannya bersama-sama sebanyak 3 kali. setelah melafalkannya bersama-sama, anak diminta satu-persatu maju ke depan meja guru untuk di tes hafalannya. Di sini guru juga dapat langsung mengevaluasi pelafalan hafalan anak-anak sambil menilainya. Setelah kegiatan menghafal selesai Langkah selanjutnya yaitu kegiatan penutup dengan membaca doa Khotmil Qur'an bersama.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua di isi dengan pertemuan peneliti dengan peserta didik, yang ikut bergabung dalam pembelajaran satu hari. Pertemuan pertama berlangsung selama 60 menit, yakni kegiatan pembuka dan kegiatan menghafal. Kegiatan pembuka diisi dengan berdoa bersama sebelum belajar, yang kemudian dilanjut ke kegiatan menghafal. Kegiatan menghafal berlangsung selama 60 menit yang akan diisi dengan belajar menghafal surah-surah pendek. Kegiatan ini juga harus sesuai dalam perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Sebelum

kegiatan menghafal berlangsung disini guru menjelaskan makna dan arti surah Al-Maun, setelah anak-anak dapat memahami baru kegiatan menghafal dilaksanakan.

Pada tahap ini, peneliti menampilkan video animasi surah Al-Maun yang bersumber dari youtube. Kemudian meminta siswa kelas 1 untuk fokus mendengarkan dan melihat bacaan surah Al-Maun yang akan diputar. Dalam proses menghafal menggunakan media audio visual siswa dituntut untuk fokus mendengarkan serta melihat animasi dari surah Al-Maun. Proses ini membantu siswa untuk mudah menyerap ayat-per ayat yang ditampilkan dalam video. Setelah video animasi selesai diputar, guru memutar video animasi sebanyak 3 kali.

Pada hari kedua disini anak menghafal 2 ayat surah Al-Maun yaitu ayat 3-4. Dimulai dari menonton video hafalan surah Al-Maun yang diputar sebanyak 3 kali pada alat proyektor lalu setelah menonton anak-anak diminta untuk melafalkannya bersama-sama sebanyak 3 kali. setelah melafalkannya bersama-sama, anak diminta satu-persatu maju ke depan meja guru untuk di tes hafalannya. Di sini guru juga dapat langsung mengevaluasi pelafalan hafalan anak-anak sambil menilainya. Setelah

)

kegiatan menghafal selesai Langkah selanjutnya yaitu kegiatan penutup dengan membaca doa Khotmil Qur'an bersama.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga di isi dengan pertemuan peneliti dengan peserta didik, yang ikut bergabung dalam pembelajaran satu hari. Pertemuan pertama berlangsung selama 60 menit, yakni kegiatan pembuka dan kegiatan menghafal. Kegiatan pembuka diisi dengan berdoa bersama sebelum belajar, yang kemudian dilanjut ke kegiatan menghafal. Kegiatan menghafal berlangsung selama 60 menit yang akan diisi dengan belajar menghafal surah-surah pendek. Kegiatan ini juga harus sesuai dalam perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Sebelum kegiatan menghafal berlangsung disini guru menjelaskan makna dan arti surah Al-Maun, setelah anak-anak dapat memahami baru kegiatan menghafal dilaksanakan.

Pada tahap ini, peneliti menampilkan video animasi surah Al-Maun yang bersumber dari youtube (<https://youtu.be/TYx5oDtIFIQ>). Kemudian meminta siswa kelas 1 untuk fokus mendengarkan dan melihat bacaan surah Al-Maun yang akan diputar. Dalam proses menghafal menggunakan media audio visual siswa dituntut untuk fokus mendengarkan serta melihat

animasi dari surah Al-Maun. Proses ini membantu siswa untuk mudah menyerap ayat-per ayat yang ditampilkan dalam video. Setelah video animasi selesai diputar, guru memutar video animasi sebanyak 3 kali.

Pada hari ketiga disini anak menghafal 2 ayat surah Al-Maun yaitu ayat 5-7. Dimulai dari menonton video hafalan surah Al-Maun yang diputar sebanyak 3 kali pada alat proyektor lalu setelah menonton anak-anak diminta untuk melafalkannya bersama-sama sebanyak 3 kali. setelah melafalkannya bersama-sama, anak diminta satu-persatu maju ke depan meja guru untuk di tes hafalannya. Di sini guru juga dapat langsung mengevaluasi pelafalan hafalan anak-anak sambil menilainya.

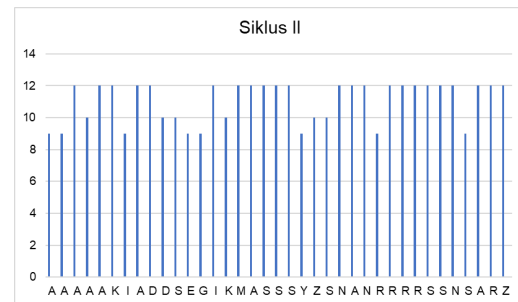
4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat di isi dengan pertemuan peneliti dengan peserta didik, yang ikut bergabung dalam pembelajaran satu hari. Pertemuan pertama berlangsung selama 60 menit, yakni kegiatan pembuka dan kegiatan menghafal. Kegiatan pembuka diisi dengan berdoa bersama sebelum belajar, yang kemudian dilanjut ke kegiatan menghafal.

Kegiatan menghafal berlangsung selama 60 menit yang akan diisi dengan belajar menghafal surah-surah pendek. Kegiatan ini juga harus sesuai

dalam perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Sebelum kegiatan menghafal berlangsung disini guru menjelaskan makna dan arti surah Al-Maun, setelah anak-anak dapat memahami baru kegiatan menghafal dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menampilkan video animasi surah Al-Maun yang bersumber dari youtube (<https://youtu.be/TYx5oDtIFIQ>). Kemudian meminta siswa kelas 1 untuk fokus mendengarkan dan melihat bacaan surah Al-Maun yang akan diputar.

Dalam proses menghafal menggunakan media audio visual siswa dituntut untuk fokus mendengarkan serta melihat animasi dari surah Al-Maun. Proses ini membantu siswa untuk mudah menyerap ayat-per ayat yang ditampilkan dalam video. Setelah video animasi selesai diputar, guru memutar video animasi sebanyak 3 kali. Pada hari keempat disini anak diminta untuk melafalkan surah Al-Maun dari ayat 1-7 bersama-sama. setelah melafalkannya bersama-sama, anak diminta satu-persatu maju ke depan meja guru untuk di tes hafalannya. Di sini guru juga dapat langsung mengevaluasi pelafalan hafalan anak-anak sambil menilainya.



Dilihat dari grafik peningkatan kemampuan hafalan surah-surah pendek sudah terlihat bahwa terdapat kenaikan yang sangat baik yaitu dalam persentase 100% yang mana sudah memenuhi target yang diinginkan untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan hafalan surah-surah pendek siswa setelah pelaksanaan dalam tindakan siklus II.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pelajaran yang berlangsung, didapat hasil data yang sangat baik. Semua revisi tindakan dilakukan dengan baik oleh kolaborator dan siswa saat memberikan tindakan dalam pembelajaran hafalan. kolaborator sudah maksimal dalam memberikan tindakan sehingga mengalami peningkatan pada hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat tindakan yang diberikan dan hasil hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Mustikajaya. Hasil refleksi penelitian tindakan di siklus II terlihat bahwa hasil hafalan siswa sudah sesuai dengan target yang ditentukan.

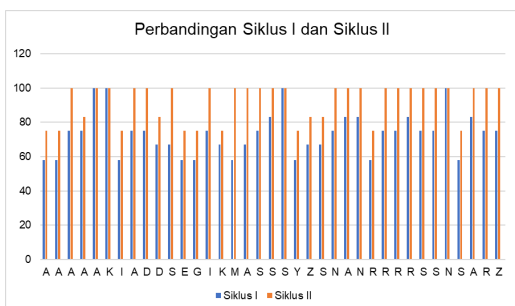
)

Berdasarkan data hasil tindakan pada siklus II, hasil hafalan surah-surah pendek setelah diberikan tindakan pada siklus II jumlah presentasi yaitu 100% yang mengalami peningkatan yang sangat baik jika dibandingkan dengan jumlah persentase pada siklus I yaitu 59%. maka didapatkan persentase kenaikan sebesar 5%. Peneliti juga Kembali mengamati tindakan saat proses hafalan. Hasil observasi siswa yang didapat secara keseluruhan sudah mencapai target yang telah diinginkan. Hasil ini dianggap sudah sangat memuaskan pada akhir siklus II ini.

Data yang didapat dari 37 siswa yang mencapai target dengan nilai terendah yaitu 4 dan nilai tertinggi yaitu 9, sekarang sudah mencapai nilai yang diharapkan. Serangkaian tindakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya ketercapaian. Hasil tindakan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Mustikajaya.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

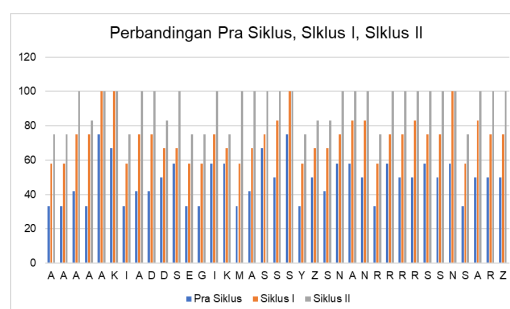
Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik yang diperoleh pada siklus II tersebut peningkatan hasil

hafalan setelah diberi tindakan jumlah persentase hasil pencapaian siswa yang mencapai nilai skor ≤ 9 atau nilai ≤ 75 . Berdasarkan perbandingan jumlah persentase hasil pencapaian anak siklus I dan siklus II, maka didapat kenaikan persentase sebesar 41%.

Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik di atas terdapat kenaikan presentasi hasil pencapaian siswa pada pra siklus. Keberhasilan dari 37 siswa di kelas I yaitu 5%. Lalu setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I terdapat peningkatan persentase pencapaian siswa dari yaitu 59%. Setelah dilakukan tindakan siklus I dilanjutkan pada tindakan kelas siklus II. Pada siklus II terdapat kenaikan persentase hasil pencapaian siswa yang mencapai nilai skor ≤ 9 atau nilai ≤ 75 dengan persentase 100%. Berdasarkan perbandingan jumlah persentase hasil pencapaian siswa dari pra siklus dan siklus I yaitu 54%. Untuk siklus I dan siklus II, maka didapat kenaikan persentase sebesar 41%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra-siklus yang telah dilakukan peneliti pada pelajaran menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an di kelas I, menunjukkan bahwa peserta didik

) tidak terkondisikan dengan baik dan saat diminta untuk mengulang hafalan tidak bisa. Hal ini sesuai dengan yang tercantum di latar belakang yang menyebutkan bahwa ketika pengamatan dilakukan di kegiatan belajar, ditemukan masalah pada peserta didik terkait dengan hafalan surah pendek dalam Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang kurang aktif dan kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran. Di dalam kelas, guru hanya melakukan metode talaqi, yaitu guru melafalkan ayat dan diikuti siswa sebanyak enam kali. Hal ini menjadikan siswa kurang aktif dan pembelajaran kurang maksimal.

Dari permasalahan tersebut, peneliti memilih mengadakan penelitian menggunakan media audio visual guna meningkatkan hafalan siswa. Karena dengan menggunakan media audio visual, anak diharapkan akan dengan lebih mudah mengingat bunyi ayat, serta akan lebih memaksimalkan hafalan mereka. Dari hasil pra-siklus ditemukan bahwa seluruh siswa belum menguasai hafalan surah-surah pendek dengan baik. Tes pra penelitian dilakukan pada hari senin - selasa tgl 3 - 4 April 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan data pra-penelitian di atas, maka telah nampak bahwa perolehan nilai skor tersebut menunjukkan hasil hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I masih rendah dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu skor 9 atau sama dengan nilai 75. Nilai Persentase keberhasilan hanya 5%. Hal ini dapat menjadi dasar untuk dilaksanakan tindakan bagaimana meningkatkan hasil hafalan melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Mustikajaya.

Dilanjutkan ke siklus I, penelitian dilaksanakan setiap siklus sebanyak 4 kali

pertemuan dengan pembelajaran surah Al-Kafirun. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana. Refleksi yang didapat dari tahap observasi pada siklus I yang telah dikumpulkan dan dianalisis, ternyata hasil yang dicapai belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan untuk ditingkatkan Kembali pada siklus II. Berdasarkan deskripsi data tindakan pada siklus I Hasil hafalan siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I jumlah persentasenya yaitu 59% yang berarti adanya peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan jumlah persentase pada pra siklus yaitu 5%.

Kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan jumlah pertemuan pembelajaran masih sama yaitu 4 kali pertemuan dengan pembelajaran surah Al-Maun. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pelajaran yang berlangsung, didapat hasil data yang sangat baik. Semua revisi tindakan dilakukan dengan baik oleh kolaborator dan siswa saat memberikan tindakan dalam pembelajaran hafalan. kolaborator sudah maksimal dalam memberikan tindakan sehingga mengalami peningkatan pada hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas. Hasil refleksi penelitian tindakan di siklus II terlihat bahwa hasil hafalan siswa sudah sesuai dengan target yang ditentukan.

Berdasarkan data hasil tindakan pada siklus II, hasil hafalan surah-surah pendek setelah diberikan tindakan pada siklus II jumlah presentasi yaitu 100% yang mengalami peningkatan yang sangat baik jika dibandingkan dengan jumlah presentase pada siklus I yaitu 59%. maka didapatkan presentase kenaikan sebesar 5%. Peneliti juga Kembali mengamati tindakan saat proses hafalan. Hasil observasi siswa yang

) didapat secara keseluruhan sudah mencapai target yang telah diinginkan. Hasil ini dianggap sudah sangat memuaskan pada akhir siklus II ini.

Data yang didapat dari 37 siswa yang mencapai target dengan nilai terendah yaitu 4 dan nilai tertinggi yaitu 9, sekarang sudah mencapai nilai yang diharapkan. Serangkaian tindakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya ketercapaian. Hasil tindakan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Mustikajaya.

Keberhasilan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang diatur yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dengan penerapan model maupun media pembelajaran yang tepat. Dengan dipilihnya media audio visual ini membantu anak agar terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hafalan surah pendek al-qur'an mereka lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan hafalan anak dalam surah-surah pendek al-qur'an yaitu al-kafirun dan al-ma'un, dibuktikan dengan hasil rata-rata peningkatan yang terlihat naik dari tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II. Media audio visual telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran menjadi aktif yang berpengaruh kepada hasil menghafal surah pendek peserta didik.

PENUTUP

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I dapat meningkatkan hasil hafalan yang baik. Pada siklus I mendapatkan hasil persentase 59%, dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil persentase pada tahap pra siklus yaitu 5% untuk melengkapi penyempurnaan data penelitian dan mencapai hasil yang telah ditentukan yaitu skor 12 sama dengan nilai 100. Maka peneliti melaksanakan siklus II. Berdasarkan analisis data, data pada siklus II terjadi peningkatan hasil persentase menjadi 100%. Berdasarkan perbandingan hasil persentase [pada siklus I dan siklus II, maka didapat kenaikan persentase sebesar 69%. Dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan data catatan lapangan dan data lembar nilai siswa yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran, terdapat peningkatan hasil hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I.

Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I, hal ini terlihat dari hasil hafalan siswa sebelum diberikan tindakan. Pada tahap pra siklus belum terlihat adanya keseluruhan siswa yang mencapai nilai yang diharapkan. Pada siklus I, dari jumlah keseluruhan 37, terdapat 24 siswa mengalami peningkatan

) sesuai dengan nilai yang diharapkan. Dan 13 siswa masih belum mencapai nilai yang diharapkan. Pada siklus II, semua siswa mengalami peningkatan dan seluruh siswa yang berjumlah 37 siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan.

Implikasi

Teoritis

Penggunaan media audio visual merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek agar siswa dapat fokus dan tidak bosan dalam pembelajaran hafalan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil hafalan surah-surah pendek siswa kelas I dalam pembelajaran hafalan. Guru memberikan tindakan pembelajaran dengan demikian membuat siswa antusias dalam melaksanakan dan mengikuti arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Kegiatan hafalan melalui penggunaan media audio visual ini

mengajak siswa kelas I untuk dapat meningkatkan motivasi hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas I agar siswa dapat lebih semangat lagi dalam menghafal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa kelas I dan memperbaiki metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

Bagi Sekolah

Sekolah dapat memfasilitasi dan mengembangkan sarana dan prasarana, juga merencanakan dan melaksanakan program tahfidz yang lebih baik, terutama dalam penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses mengajar.

Sekolah dapat mendukung para guru untuk mengembangkan dan membuat kreatifitas dalam menerapkan berbagai model pembelajaran dan membuat media pembelajaran.

REFERENSI

- A. Partanto, Pius dan Al Barry, M. Dhalan, 2005, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Et. Al Hasan, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Amaliyah, 2013. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.
- Asnawir, dan M. Bayirudin, Usman, 2002 *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers.).
- Darajat, Zakiyah, 1996 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto, 2002, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

-)
- Indriana, Dina, 2011, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press.
- Irwandi, 2020. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman Pada Siswa Kelas I SD Negeri Kota Banda Aceh. Vol 9.
- Kusumaningtyas Febri, 2020. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membilang Pola Bilangan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. Vol 3.
- Maksum Muhammad Syukron, Zaki Zamawi, 2009, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang! Belajar pada Maestro Al-Qur'an, Nusantara*, Yogyakarta: Mutiara Media.
- Muja Sri Fitriana, 2022. Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek Di Tpa Mahabbatul Ihsan Seruan Aceh Tamiang.
- Poerwadarminta, W. J. S., 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Saminanto, Ayo *Praktik PTK*, Semarang: Rasail Media Group, 2011. Shoffa Shoffan, Iis Holisin, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi, 2011, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Wahid, Abdul, 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Vol 5.